

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal dengan level rendah yang di dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi. Suyono (2017) Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, di SD dikenal dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Peserta didik memandang dunia sebagai satu kesatuan yang utuh dan tak terpisah-pisah sama dengan pembelajaran tematik yang utuh dan menyeluruh yang mengembangkan segala aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh, Hidayah (2015:35) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian terwujud dari dua hal yakni: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Suyono (2017) yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang

menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik meningkatkan kemampuan peserta didik agar setelah meninggalkan sekolah, peserta didik mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul di kehidupan peserta didik sehari-hari. Masalah yang muncul itu seperti kurangnya pengembangan sikap ilmiah peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk mengembangkan sikap ilmiah seperti pendapat yang dikutip oleh Karhami dalam Rapi (2008: 706) salah satu cara untuk mengembangkan sikap ilmiah adalah dengan memperlakukan anak seperti ilmuwan muda sewaktu anak mengikuti kegiatan pembelajaran sains. Untuk itulah, sudah seharusnya peserta didik memiliki sikap ilmiah yang positif pada dirinya dan belajar memecahkan masalah sejak dini.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, secara umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas V A sudah cukup baik, namun dijumpai beberapa masalah sikap ilmiah peserta didik diantara lain:

- 1) kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran, ketika guru memberikan materi peserta didik sangat pasif dan cenderung diam
- 2) peserta didik masih belum menghargai pendapat orang lain
- 3) kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- 4) sikap jujur

peserta didik masih kurang pada saat pembelajaran. Sikap ilmiah peserta didik yang kurang menjadi salah satu penyebab prestasi belajar belum maksimal.

Prestasi belajar peserta didik masih rendah ini dibuktikan dengan nilai UTS yaitu pada peserta didik kelas V A SD Negeri Kedunguter belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Nilai UTS Kelas VA**

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Jumlah nilai	Rata-rata	Tuntas
IPA	21	1481	67	9 Peserta Didik/42%
Bahasa Indonesia	21	1589	70	15 Peserta didik/ 75%

Tabel 1.1 Nilai UTS Kelas VA SD Negeri Kedunguter menunjukkan dari 21 peserta didik yang mengikuti ujian tengah semester, untuk pelajaran IPA dengan KKM 67 hanya 9 peserta didik yang tuntas, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 hanya 15 peserta didik yang tuntas. Berkaitan dengan hal tersebut, peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar di sekolah dasar saat proses pembelajaran harus bervariasi dan inovatif supaya guru tidak sekedar transfer ilmu, tetapi peserta didik mampu untuk membangun pengetahuan yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan sikap ilmiah dan pembelajaran peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menarik agar materi yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diharapkan meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar yaitu pembelajaran berbasis *Science, Technology, Engineering and Mathematics* (STEM).

STEM sebagai salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik. STEM merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan empat bidang yaitu sains, teknologi, engineering, dan matematika menjadi satu kesatuan. Roberts dalam Jauhariyah (2017: 432) Tujuan STEM dalam dunia pendidikan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21, yaitu agar peserta didik memiliki literasi sains dan teknologi nampak dari membaca, menulis, mengamati, serta melakukan sains, serta mampu mengembangkan kompetensi yang telah dimilikinya untuk diterapkan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait bidang ilmu.

Pembelajaran STEM dapat diterapkan pada kurikulum 2013 yang nantinya akan menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dunia kerja Abad ke-21. Beberapa penelitian tentang STEM yang pernah dilakukan oleh Permasari (2016) dengan judul *STEM Education: Inovasi dalam Pembelajaran Sains* diketahui bahwa dapat meningkatkan keterampilan

abad-21. Selain itu juga didukung penelitian oleh Meita, Handayani, Maharani (2018) dengan judul penelitian Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan *Project Based Learning* terintegrasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu diketahui bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

STEM (*Science, Technology, Engineering And Mathematics*) akan lebih optimal apabila digunakan campuran/variasi dalam pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mengasyikan dan menyenangkan bagi peserta didik, guru melakukan sebuah inovasi agar penggunaan model STEM lebih efektif dan optimal. Salah satu yang dapat dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu dengan memvariasikan pembelajaran STEM dengan memanfaatkan barang bekas yang berada di lingkungan sehari-hari peserta didik dan memvariasikan Literasi STEM pada proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas VA seperti prestasi belajar yang rendah dan sikap ilmiah yang rendah, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pembelajaran STEM untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar peserta didik pada tema 8. Penelitian ini menjadi sangat perlu dilakukan agar memberikan solusi yang tepat kepada sekolah sebagai pengguna pendidikan sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya meningkatkan Sikap Ilmiah dan

Prestasi Belajar Tema 8 melalui pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering And Mathematics*) di kelas V A SD Negeri Kedunguter”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan sikap ilmiah dan prestasi belajar Tema 8 dengan menggunakan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics* di kelas V SDN Kedunguter?” Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics* pada tema 8 dapat meningkatkan Sikap Ilmiah peserta didik kelas V SDN Kedunguter?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics* pada tema 8 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Kedunguter?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas di SDN Kedunguter ini memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai. adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan sikap ilmiah peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics* pada Tema 8 kelas V SDN Kedunguter.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics* pada Tema 8 di kelas V SDN Kedunguter.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan ini memiliki beberapa manfaat. adapun dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan model *Science, Technology, Engineering and Mathematics* kelas V SDN Kedunguter pada pembelajaran Tema 8 dan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan guru dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis.

##### a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik kelas V A SD Negeri Kedunguter lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat melewati segala proses pembelajaran yang ada tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

- 3) Peserta didik akan terampil untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai strategi yang dimiliki.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran, termasuk dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi Sekolah

Bagi Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sikap ilmiah dan prestasi belajar peserta didik dengan strategi yang baru, yang membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif di kelas serta untuk diaplikasikan saat menjadi guru.
- 2) Melatih keahlian peneliti dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar dengan model STEM.